

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis dan industri sekarang berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang disajikan entitas berupa penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No. 1, 2011). Tujuan dari pelaporan keuangan ialah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan dimana informasi ini dimanfaatkan pada sebagian besar kalangan pengguna laporan untuk membuat keputusan.

Salah satu unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan ialah berupa aset. Lebih spesifik lagi aset biologis merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan yang dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Transformasi biologis dapat diukur dengan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai aset secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan. tentang *Agriculture* yang mengatur tentang aset biologis yang diadopsi ke dalam

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69: agrikltur efektif 1 Januari 2018.

PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum, PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset.

Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya didalam laporan posisi keuangan sebagian besar perusahaan dan memberikan panduan mengenai definisi, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan terkait aset tetap. (Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK (Buku 1) Jakarta Salemba Empat Tahun 2014).

Menurut Penelitian yang dilakukan Putu Megi Arimbawa, dkk (2016) terhadap Perlakuan akuntansi aset biologis pada organisasi kelompok tani ternak sapi kerta dharma desa tukadmungga kecamatan buleleng kabupaten buleleng, melakukan penelitian dengan tujuan menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam dan tuntas, dengan metode kualitatif yang menitikberatkan pada deskripsi serta intepretasi manusia menghasilkan bahwasannya pengakuan aset bilogis pada organisasi kelompok tani ternak sapi Kertha Dharma belum sepenuhnya mengadopsi perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dengan masih sederhananya bentuk tampilan dari laporan keuangan kelompok organisasi. Hal ini disebabkan karena

kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan yang dimiliki oleh anggota kelompok.

Menurut penelitian Ike Farida, Esti dan Nurul (2017), melihat perlakuan akuntansi atas aset-aset biologis pada perusahaan agrikultur. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia sudah menerapkan sebagian peraturan yang ada pada PSAK 69 (2015) sebagai acuan pedoman dalam perlakuan akuntansi atas aset hidup (biologis). Akan tetapi dari keseluruhan belum ada perusahaan yang menerapkan nilai wajar dalam penilaian aset biologisnya.

Menurut Yayang (2018) dalam penelitian dengan pendekatan deskriptifnya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69 pada PT Tabassam Jaya Farm menunjukkan bahwa sebagian besar perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT Tabassam Jaya Farm sudah sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Namun terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang berbeda dengan PASK No. 69, yaitu mengenai pengukuran nilai wajar dan penyesuaian terhadap aset yang mengalami kematian dan cacat. Entitas tidak melakukan revaluasi nilai terhadap aset biologis karena menggunakan harga perolehan dengan melakukan penyesuaian setiap akhir periode. Hal itu dilakukan karena aset biologis tidak dapat diukur dengan handal.

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Ancol) merupakan salah satu perusahaan publik yang mayoritas sahamnya di punyai oleh Pemerintah

Provinsi DKI Jakarta. Ancol bergerak di bidang rekreasi dan properti yang banyak menggunakan aktiva tetap seperti bangunan, sarana dan prasarana, mesin dan peralatan, perabotan, kendaraan, kapal, binatang serta aset dalam penyelesaian lainnya. Aset-aset ini sangat menunjang dalam kegiatan operasioanal perusahaan dalam memberikan pelayanan dan sebagai mesin produksi. (<https://korporat.ancol.com/>).

Dari kegiatan usaha rekreasi, Ancol mempunyai aset biologis yang cukup beragam berupa mamalia, biota air tawar maupun biota laut. Salah satu unit bisnisnya, Ancol mempunyai mamalia yang umumnya disukai kebanyakan orang yaitu lumba-lumba.

Aset biologis lumba-lumba merupakan aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan outputnya. Transformasi biologis terdiri dari proses :

- a. Pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas dari hewan atau tumbuhan).
- b. Degenerasi (penurunan kuantitas atau memburuknya kualitas hewan atau tumbuhan).
- c. Reproduksi (penciptaan tambahan kuantitas binatang hidup atau tanaman).
- d. Produksi (hasil pertanian seperti daun teh, karet, wol, dan susu).

Karena mengalami transformasi biologis ini maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari asset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

Pemilihan objek penelitian pada Ancol karena merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang rekreasi dan properti yang sudah listing di Bursa Efek Jakarta dengan kode PJAA.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PERLAKUAN ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 69 PADA PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk JAKARTA”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk?
- b. Apakah praktik akuntansi aset biologis pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk sesuai dengan PSAK 69?
- c. Bagaimana dampak atas perlakuan aset biologis dalam laporan keuangan terhadap kinerja keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perlakuan aset biologis di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Jakarta.
- b. Untuk mengetahui praktik akuntansi aset biologis pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk sesuai dengan PSAK 69.
- c. Untuk mengetahui dampak perlakuan aset biologis dalam laporan keuangan terhadap kinerja keuangan.

